

**DARI SIMBOL KOLONIAL KE PANGGUNG
DIPLOMASI ASIA-AFRIKA: ISTANA BOGOR
DALAM KONFERENSI BOGOR 1954**



Qori Nursalsyabila
1403619006

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2026

ABSTRAK

Qori Nursalsyabila. *Dari Simbol Kolonial ke Panggung Diplomasi Asia-Afrika: Istana Bogor dalam Konferensi Bogor 1954*. **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2026.

Konferensi Bogor 1954 dalam sejarah Indonesia kerap diposisikan semata-mata sebagai pendahuluan Konferensi Asia-Afrika di Bandung, sehingga peran Istana Bogor sebagai tempat penyelenggaraannya luput dari perhatian kajian sejarah yang lebih mendalam. Padahal, pertemuan dua hari yang dihadiri lima perdana menteri dari Indonesia, India, Pakistan, Ceylon, dan Burma tersebut merupakan fondasi diplomatik yang menentukan bagi terselenggaranya Konferensi Asia-Afrika (KAA) 1955. Penelitian ini mengkaji tiga persoalan pokok, yaitu: pertama, latar belakang dan alasan pemilihan Istana Bogor sebagai tempat penyelenggaraan konferensi; kedua, penggunaan ruang dan fasilitas istana selama konferensi berlangsung; dan ketiga, signifikansi penggunaan Istana Bogor terhadap jalannya konferensi dan citra diplomatik Indonesia di tingkat internasional. Penelitian ini menggunakan metode historis yang mencakup tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, dengan sumber berupa arsip pemerintah, dokumen resmi, surat kabar sezaman baik dalam maupun luar negeri, serta literatur sejarah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan Istana Bogor dilatarbelakangi oleh perpaduan faktor praktis, faktor politik, dan faktor simbolis, di mana status istana sebagai bekas pusat kekuasaan kolonial yang telah bertransformasi menjadi Istana Kepresidenan turut memberi makna tersendiri bagi penyelenggaraan konferensi. Ruang Panca Negara berfungsi sebagai pusat perundingan utama, ditopang oleh kesiapan fasilitas dan protokoler yang menjamin privasi serta kenyamanan diplomasi. Penelitian ini turut menemukan bahwa signifikansi konferensi tidak terbatas pada hasil kesepakatan teknis, melainkan juga mencakup makna simbolis Istana Bogor sebagai ruang dekolonisasi serta dampaknya terhadap penguatan citra Indonesia di dunia internasional, sebagaimana tecermin dari pemberitaan pers dalam dan luar negeri pada masa itu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Istana Bogor tidak berfungsi semata-mata sebagai latar fisik penyelenggaraan konferensi, melainkan sebagai ruang yang sarat muatan historis dan simbolis yang turut membentuk dinamika peristiwa sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam diplomasi internasional serta meletakkan fondasi bagi Konferensi Asia-Afrika 1955.

Kata Kunci: Istana Bogor, Konferensi Bogor, Dekolonisasi

ABSTRACT

Qori Nursalsyabila. *From Colonial Symbol to the Stage of Asian-African Diplomacy: Bogor Palace in the 1954 Bogor Conference*. **Undergraduate Thesis**. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, *Jakarta State University*, 2026.

The 1954 Bogor Conference in Indonesian history has often been positioned merely as a precursor to the Asian-African Conference in Bandung, leaving the role of Bogor Palace as its venue largely overlooked in deeper historical scholarship. Yet, the two-day meeting attended by five prime ministers from Indonesia, India, Pakistan, Ceylon, and Burma constituted a decisive diplomatic foundation for the convening of the 1955 Asian-African Conference (AAC). This study examines three central issues: first, the background and reasons for the selection of Bogor Palace as the conference venue; second, the use of space and facilities within the palace during the conference; and third, the significance of the palace's use for the course of the conference and Indonesia's diplomatic image at the international level. This research employs the historical method, encompassing heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, drawing on government archives, official documents, contemporary domestic and foreign newspapers, and relevant historical literature. The findings indicate that the selection of Bogor Palace was shaped by a combination of practical, political, and symbolic factors, in which the palace's standing as a former center of colonial power that had transformed into the Presidential Palace carried particular meaning for hosting the conference. The Panca Negara Room served as the primary negotiation venue, supported by facilities and protocol arrangements that ensured privacy and diplomatic comfort. This study further finds that the conference's significance extended beyond its technical outcomes, encompassing the palace's symbolic meaning as a space of decolonization and its impact on strengthening Indonesia's international image, as reflected in domestic and foreign press coverage at the time. This study concludes that Bogor Palace did not function merely as a physical backdrop for the conference, but as a space laden with historical and symbolic significance that shaped the dynamics of the event, reinforced Indonesia's position in international diplomacy, and laid the foundation for the 1955 Asian-African Conference.

Keywords: *Bogor Palace, Bogor Conference 1954, Decolonization*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



Firdaus Wajdi, S.Th.I., M.A., Ph.D.

NIP. 198107182008011016

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Nur'acni Marta, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197109222001122001 Ketua Penguji		22/ 7/ 2026
2.	<u>Dr. Abrar, M.Hum.</u> NIP. 196110281987031004 Penguji Ahli I		22/ 7/ 2026
3.	<u>Humaidi, M.Hum.</u> NIP. 198112192008121001 Penguji Ahli II		27/ 7/ 2026
4.	<u>Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197601302005011001 Pembimbing I		23/ 7/ 2026
5.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197203241999032001 Pembimbing II		22/ 7/ 2026

Tanggal Lulus: 03 Agustus 2026

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Qori Nursalsyabila

NIM : 1403619006

Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Dari Simbol Kolonial ke Panggung Diplomasi Asia-Afrika: Istana Bogor dalam Konferensi Bogor 1954" adalah:

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan dan rumusan penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun dipublikasikan ke orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai sitasi dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya-buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Juli 2026


Qori Nursalsyabila

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: (021) 4894221
Laman: lib.unj.ac.id.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qori Nursalsyabila
NIM : 1403619006
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/S1 Pendidikan Sejarah
Alamat Surel : qorinur26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Karya Ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-Lain (.....)

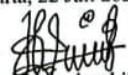
yang berjudul: **Dari Simbol Kolonial ke Panggung Diplomasi Asia-Afrika: Istana Bogor dalam Konferensi Bogor 1954**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Juli 2026


Qori Nursalsyabila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Peganglah tekad kalian, tak perlu buru-buru, dan tak perlu berkecil hati. Jika kalian terus melakukan itu, suatu saat nanti kalian pasti akan mendapatkan hasil yang luar biasa”

(Koro Sensei – Assassination Classroom)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mamah, Bapak (alm), kakak dan adik saya, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dari Simbol Kolonial ke Panggung Diplomasi Asia-Afrika: Istana Bogor dalam Konferensi Bogor 1954" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Firdaus Wajdi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Dr. Nur'aeni Marta, S.S., M.Hum, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kemudahan administratif serta dukungan kepada penulis selama menempuh studi.

Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Sri Martini, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, serta saran kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Bapak Dr. Abrar, M.Hum., selaku dosen penguji I, dan Bapak Humaidi, M.Hum., selaku dosen penguji II, yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff program studi Pendidikan Sejarah FISH UNJ: bapak Dr. M. Fakhruddin, M.Si, bapak Dr. Djunaidi, M.Hum, bapak Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M., ibu Dr. Kurniawati, M.Si, bapak Firdaus Hadi Santoso, M.Pd, bapak Sugeng Prakoso, S.S., M.T. yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Kepada ibu Dr. Corry Iriani Rochalina, M.Pd., ibu Dra Budiarti, M.Pd., dan bapak Drs. Raden Wisnubroto, M.Pd yang telah purnatugas/pensiun, ilmu dan bimbingan yang pernah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan tetap menjadi bekal yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Bapak/Ibu Alm/Almh Dr. Umasih, M.Hum., Dr. Abdul Syukur, M.Hum., dan Dra. Ratu Husmiati, M.Hum. yang telah berpulang ke pangkuan Tuhan. Semasa hidupnya telah memberikan ilmu, bimbingan, dan teladan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga segala kebaikan dan jasa-jasa beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir, serta beliau ditempatkan di sisi terbaik oleh Allah SWT.

Mamah, Bapak (Alm), kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa kepada penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Kepada teman terkasih, Balqis Shafira Salsabila, Dinda Zaen Aryani, Audry Octaviani, Waffa Aulia yang selalu ada di setiap suka maupun duka, memberikan semangat, dan menjadi tempat berbagi cerita selama proses penyusunan skripsi ini.

Teman seperjuangan selama kuliah, Febri, Mayang, Fathin, A'idah, Aqilla, Annisa, Raja, Firda, Venesia, Amalia dan teman-teman sejarah angkatan 2019 lainnya yang senantiasa menemani, membantu dan memberikan semangat tanpa henti selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, kucing kesayangan yang sudah dianggap seperti adik sendiri, Toge Sumbul Alfarizi. Terima kasih karena selalu setia menemani hari-hari penulisan skripsi ini. Kehadiranmu di sisi penulis, entah sedang tidur di atas meja, duduk di depan layar, maupun sekadar mengendus tumpukan buku, tanpa disadari menjadi sumber ketenangan tersendiri di tengah penatnya proses penulisan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan maupun isi materinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak

demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juli 2026

Qori Nursalsyabila



Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Bahan Sumber	11
BAB II ISTANA BOGOR DAN PEMILIHANNYA SEBAGAI LOKASI KONFERENSI BOGOR 1945	14
A. Istana Bogor sebagai Warisan Kekuasaan Kolonial	14
1. Sejarah Singkat Istana Bogor	14
2. Fungsi Istana pada Masa Kolonial	18
3. Transformasi Kemerdekaan	21
B. Situasi Politik Menjelang Konferensi Bogor 1954	24
1. Dunia Pasca-Perang dan Kebangkitan Bangsa-Bangsa Asia-Afrika	25
2. Konferensi Kolombo	29
3. Dari Kolombo ke Bogor: Lahirnya Gagasan Konferensi yang Lebih Luas	33
4. Kebutuhan dan Kesiapan Indonesia sebagai Tuan Rumah	36
C. Faktor-Faktor Pemilihan Istana Bogor	39
1. Faktor Praktis	40
2. Faktor Politik	44
3. Faktor Simbolik	46

BAB III PEMANFAATAN ISTANA BOGOR SEBAGAI TEMPAT PENYELENGGARAAN KONFERENSI BOGOR 1954.....	49
A. Persiapan Istana Menjelang Konferensi	49
B. Penggunaan Ruang-Ruang Istana	52
C. Dukungan Fasilitas terhadap Jalannya Konferensi.....	58
BAB IV SIGNIFIKANSI PENGGUNAAN ISTANA BOGOR DALAM KONFERENSI BOGOR 1954	63
A. Pengaruh terhadap Jalannya Konferensi.....	63
B. Istana Bogor sebagai Simbol Dekolonisasi	66
C. Pengaruh Terhadap Citra Indonesia di Dunia Internasional	68
D. Konferensi Bogor sebagai Fondasi Konferensi Asia-Afrika (KAA) 1955 ..	72
BAB V KESIMPULAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP.....	84



Intelligentia - Dignitas